

Konsep Keteladanan Orangtua sebagai Model Pendidikan bagi Anak Dalam Keluarga: Perspektif Islam

Riwayat draf artikel:
Diserahkan 14-02-2023
Direvisi 25-03-2023
Diterima 27-04-2023

Sulaiman W.¹, Sulaiman Ismail²
STAI-AT & IAIN Langsa, Indonesia¹
Pascasarjana, IAIN Langsa, Indonesia²
Email Korespodensi: sulaiman@iainlangsa.ac.id

ABSTRAK: Artikel ini bertujuan menjelaskan bagaimana prinsip keteladanan orang tua sebagai model pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam. Kehadiran orang tua sebagai pendidik utama dan figur sentral di dalam rumah memiliki signifikansi besar. Namun, tantangan mendasar yang muncul adalah ketidakpahaman sebagian orang tua terhadap peran dan tanggung jawab mereka sebagai teladan, yang dapat menyebabkan anak-anak meniru perilaku yang kurang baik tanpa disadari. Penelitian ini menggunakan metode "Librari Research" dengan pendekatan interpretasi kualitatif dalam menganalisis berbagai dokumen, termasuk buku dan jurnal. Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa konsep keteladanan orang tua dalam pendidikan Islam dapat diterapkan melalui beberapa langkah, antara lain: 1) Mengimplementasikan kebiasaan keteladanan terhadap perilaku; 2) Memberikan nasihat secara konsisten kepada anak; dan 3) Melakukan habituasi keteladanan sejak dini, seperti ibu yang sedang mengandung membiasakan hal-hal positif. Artikel ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana orang tua dapat menjadi model yang efektif dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam

Kata kunci: Konsep Keteladanan Orang Tua; Model Pendidikan Bagi Anak; Dalam Keluarga; Perspektif Pendidikan Islam

ABSTRACT: This article aims to elucidate the principles of parental exemplarity as an educational model from the perspective of Islamic education. The presence of parents as primary educators and central figures within the household holds significant importance. However, a fundamental challenge that arises is the lack of understanding among some parents regarding their role and responsibility as role models, which can inadvertently lead children to emulate undesirable behaviors. This research employs the "Library Research" method with a qualitative interpretative approach to analyze various documents, including books and journals. From the analysis, it is concluded that the concept of parental exemplarity in Islamic education can be implemented through several steps, including: 1) Instilling exemplar habits in behavior; 2) Consistently providing advice to children; and 3) Cultivating exemplarity habits from an early age, such as expectant mothers habituating positive practices. This article provides a profound understanding of how parents can effectively serve as models in educating their children in accordance with the principles of Islamic education

Key words: Parents' exemplary concept; Education Model for Children; In family; Islamic Education Perspective

PENDAHULUAN

Perbincangan pendidikan anak sejak dini tidak boleh terhenti, dan harus terus didiskusikan demi mengembangkan teori-teori baru untuk mendapatkan pendidikan bagi anak yang lebih baik. Hal ini menjadi penting mengingat kedudukan anak sebagai generasi penerus bangsa yang akan datang harus

memiliki ilmu dan pendidikan sesuai zamannya, karena pendidikan dan ilmu merupakan aspek vital bagi kehidupan (Harmi, 2022). Anak sebagai anugerah Allah SWT yang dititipkan kepada kedua orang tua adalah amanah berat (Khofifah & Mahsun, 2020; Nasir, 2017). “Terlebih lagi di tengah-tengah merosotnya nilai-nilai etika, moral dan gencarnya serangan pemahaman permisif (budaya serba boleh) melalui media elektronik” (Hasnawati, 2016). Dengan demikian penguatan pendidikan anak adalah penting, dan harus dilakukan, karena perintah Allah SWT (Sulaiman, 2022).

Sebagai anugerah Allah SWT yang sangat berharga (Erica dkk., 2019), orang tua harus benar-benar memperhatikan serta mendidik anak dengan baik (Lindriany, Hidayati, & Nasaruddin, 2022; Ismail & W., 2023), anak tidak boleh telantar, tanpa pendidikan dan pengasuhan serta kasih sayang dari orang tua, karena orang tua adalah figur utama yang dapat membentuk karakter baik atau tidak bagi anak (Raihanah, 2022). Karena itu, keteladanan orang tua sebagai media untuk mewujudkan pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga adalah sebuah keniscayaan. “Hal ini penting dilakukan untuk memperbaiki keadaan sosial yang semakin terpuruk karena kemerosotan moral yang ditandai dengan degradasi budaya malu yang memudar menjadikan bangsa kehilangan arah dalam pendidikannya” (Zainuddin, dkk., 2022). Oleh karena itu, “pendidikan nilai agama dan moral melalui pendidikan Islam harus diperkuat dan dipertajam, sehingga mewujudkan anak-anak yang memiliki pendidikan Islami, yakni menjadi insan kamil dan paripurna secara utuh” (Zainuddin et al., 2022). Untuk itu, orang tua sebagai garda utama dalam pendidikan anak harus melakukan pengawalan pendidikan yang baik tatkala anak berada di rumah (Fadila & Ramadan, 2022), karena keluarga merupakan pondasi awal bagi pendidikan anak (Lilawati, 2020), dan dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan pertama (Hasnawati, 2016). Inilah yang dikatakan bahwa orang tua harus mampu menjadi guru bagi anak di rumah (Sulaiman, 2022).

Begitu penting keberadaan orang tua sebagai model dalam media pendidikan Islam bagi proses pendidikan anak sejak awal dalam keluarga, tidak lain “karena anak memiliki peran strategis bagi keberlangsungan suatu bangsa dan negara” (Assingkily & Sit, 2020). Selain itu, “anak yang masih berusia muda lebih mudah dan sebagai momentum yang tepat untuk mengokohkan dasar-dasar nilai agama dan moral menjadi lebih baik, sehingga dikatakan anak pada usia relatif muda sering juga disebut dengan masa emas anak atau *golden age*” (Sulaiman, 2022). Oleh sebab itu, pendidikan Islam mengajarkan, sebagaimana yang disampaikan Allah SWT melalui Alquran; *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak mendurhakai Allâh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”* (Q.S. At-Tahrîm: 6). “Ayat ini mengisyaratkan kepada orang tua bahwa anak sebagai anggota keluarga yang dititipkan Allah SWT harus dipelihara dan dijaga dengan baik, karena ia adalah perhiasan yang dianugerahkan Allah SWT bagi kehidupan di dunia ini *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia...”* (QS. al-Kahfi: 46). Karena itu,

jangan sampai anak tersebut menjadi anak yang tidak berharga yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang agama” (Zainuddin & Sulaiman, 2022). Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya; *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”* (Q.S. An-Nisa: 9). Ayat ini memberi isyarat bahwa keteladanan orang tua sebagai media pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga harus sungguh-sungguh menjadi perhatian khusus yang tidak boleh diremehkan. “Sebab apabila orang tua salah didik terhadap anak, maka jurang nerakalah yang akan menanti. Kebaikan keluarga akan berpengaruh kepada kebaikan masyarakat, dan kebaikan masyarakat akan berpengaruh kepada kebaikan negara” (Zainuddin & Sulaiman, 2022). Dengan demikian dapat dikatakan juga keluarga yang baik akan melahirkan anak-anak yang baik (Mardhiah & Sulaiman, 2022). Inilah arti penting keteladanan orang tua sebagai media pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga. Karena memang dasar pendidikan agama bagi anak yang pertama didapat dari dalam keluarga (Taubah, 2015).

Demikianlah bahwa urgensi keteladanan orang tua sebagai media pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga tidak terbantahkan. Oleh karena itu, Karen Smith Conway, profesor ekonomi di University of New Hampshire, dan rekannya Andrew Houtenville, rekan peneliti senior di New Editions Consulting, sebagaimana dikutip Lilawati, “menemukan pada penelitiannya bahwa keterlibatan orang tua memiliki efek positif yang kuat pada siswa yang memiliki prestasi”. *“Parental Effort, School Resources, and Student Achievement”* (Lilawati, 2020). Demikian juga “Henderson dan Berla (1994) meninjau dan menganalisis delapan puluh lima studi yang mendokumentasikan manfaat komprehensif dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak” (Henderson & Bela, 1994).

Demikian juga penelitian yang dilakukan Bloom (Psikologika, 1999). Sebagaimana dikutip Hasnawati dalam jurnal pendidikan Islam yang berjudul “Pendidikan Akhlak dalam Pola Asuh Orang Tua” “menunjukkan bahwa bintang-bintang olahraga, seni, matematika, musik, yang sukses, sebelumnya dididik oleh orang tuanya dengan penuh perhatian, dan selanjutnya didampingi oleh pelatih-pelatih yang profesional. Sebagai contoh, bintang cilik, Sherina awalnya dilatih oleh orang tuanya sendiri dalam bernyanyi. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas cara bernyanyinya ia dididik oleh seorang profesional yang bernama Elfa Secioria” (Hasnawati, 2016).

Begitu berarti kedudukan orang tua terhadap pendidikan bagi anak, namun yang menjadi kekhawatiran adalah “mayoritas orang tua belum mengetahui bagaimana konsep pendidikan keluarga yang baik” (Jailani, 2014). Sementara kedudukan ayah dan ibu terhadap praktik perilaku dalam keseharian, tanpa disadari menjadi teladan dan contoh bagi anak-anaknya. Jika baik yang di buat ayah dan ibu, maka baik pula yang dilakukan anak. Namun jika buruk yang di contohkan kepada anak, maka buruk pula yang akan di buat anak. Oleh karena

itu, Rasulullah saw melalui hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari telah menginformasikan terlebih dahulu hal tersebut. *“Tidak ada seorang anakpun dilahirkan melainkan dalam keadaan suci, maka ibu dan bapaknya yang menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi”* (H.R. Bukhari). “Berdasarkan hadis ini dapat disimpulkan, bahwa orang tua yang menjadi pembina dan pendidik pertama dan utama terhadap anak dalam keluarga” (Nisda, 2019). Berdasarkan pada konteks ini, bagaimana konsep keteladanan orang tua sebagai model pendidikan perspektif pendidikan Islam?

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena berdasarkan pada landasan filosofis Islam yang merujuk kepada Hadis Rasulullah saw yang tidak hanya keberhasilan tentang pendidikan anak yang bersifat duniawi, namun lebih dari itu, untuk mewujudkan insan kamil dunia dan akhirat melalui suri teladan yang baik. berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih merujuk kepada keberhasilan dan kemampuan materi bersifat duniawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Librari Research* yaitu dengan mengambil data-data teks terkait dengan interpretasi berupa kajian teoritis bersifat perspektif kualitatif yang berhubungan dengan konsep keteladanan orang tua sebagai model pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam (Sulaiman, 2022). Oleh sebab itu, dalam pengambilan data berupa pandangan-pandangan perspektif ini, akan dilakukan pengkajian analisis dokumen-dokumen resmi, terutama Alquran dan Hadis sebagai “landasan filosofis pendidikan Islam” dengan menelusuri isyarat-isyarat tentang “keteladanan orang tua sebagai media pendidikan Islam bagi anak”. “Kajian content analisis dokumen baik berupa buku-buku maupun kajian-kajian jurnal yang berhubungan dengan pembahasan akan dimaknai sesuai teori sebagai pendukung dalam kajian ini” (Sulaiman & Sulaiman, 2023). Analisis data berpedoman pada teori Miles dan Huberman melalui reduksi data dan penyajian data yang diikuti dengan kesimpulan atau verifikasi (Ishak & W, 2022; Mardhiah & Sulaiman, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagai model untuk mewujudkan pendidikan Islam bagi anak, orang tua harus dapat memberikan keteladanan bagi anak-anak mereka. Keteladanan tersebut dapat diimplementasikan melalui contoh-contoh baik yang ditampilkan kepada anak atau melalui nasehat-nasehat yang baik yang selalu diberikan kepada anak. Sebagaimana M. Ramli menjelaskan bahwa “Media pendidikan meliputi dua macam yang pertama adalah perbuatan pendidik yang biasa disebut software atau immaterial, mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman, dan yang kedua berupa benda-benda sebagai alat bantu, bisa disebut hardware atau material yang meliputi meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya” (Ramli, 2012). Miarso, juga menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah semua yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan berita guna untuk

membangkitkan perhatian dan daya nalar peserta didik sehingga dapat memotivasi jalannya pembelajaran yang memiliki tujuan dalam pembelajarannya (Yusufhadi, 2011). Seiring perkembangan zaman, tentu penggunaan media sebagai salah satu model terhadap pendidikan menjadi lebih luas dan fleksibel, sehingga menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan efektivitas bagi pembelajaran anak baik di sekolah maupun di rumah dalam keluarga.

Pandangan di atas menunjukkan bahwa orang tua sebagai model dapat dijadikan media dalam pembelajaran. Karena orang tua juga sebagai alat penggerak bagi anak dalam mengikut dan mencontoh sesuatu yang ia lihat terhadap perilaku. Oleh sebab itu, “secara kodrati keluarga merupakan penentu dalam pengembangan pendidikan anak pada masa depan karena anak akan mencontoh apa yang ia lihat terhadap orang tuanya baik proses transformasi nilai spiritual maupun sosio kultural” (Mardhiah & Sulaiman, 2022). Dengan demikian pendidikan Islam memberikan konsep bagaimana keteladanan orang tua sebagai model dapat dijadikan media pendidikan bagi anak.

Siti Nurjanah menjelaskan bahwa orang tua yang dapat mewujudkan pembiasaan yang baik dalam bentuk keteladanan terhadap perilaku sehari-hari dalam keluarga adalah kunci sukses dalam mewujudkan pendidikan Islam bagi anak (Siti, 2020). Pada sisi lain juga dijelaskan bahwa konsep keteladanan orang tua sebagai model dalam pendidikan perspektif pendidikan Islam dapat direalisasikan dengan nasihat. Nasihat adalah salah satu cara efektif untuk membina keimanan seseorang. Oleh karena itu, anak sebagai peserta didik dapat diupayakan perilaku sosialnya serta jiwanya menjadi lebih baik dengan melakukan nasihat secara baik bagi anak. Nasihat akan berdampak positif dan dapat menyadarkan anak menjadi anak yang berakhlak mulia (Ulwan, 2017).

Pembahasan

Melakukan Habitiasi Keteladanan Terhadap Perilaku Anak

Habitiasi terhadap pelaksanaan pembelajaran merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Djaali, 2013). Oleh karena itu, orang tua yang dapat mewujudkan pembiasaan yang baik dalam bentuk keteladanan terhadap perilaku sehari-hari dalam keluarga adalah kunci sukses dalam mewujudkan pendidikan Islam bagi anak. Hal ini sebagaimana dijelaskan Siti Nurjanah bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral spiritualitas dan etos sosial anak karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak baik sopan santun dalam perilaku maupun dalam tutur bahasa yang ada pada guru disadari atau tidak akan ditiru anak didiknya (Nurjanah, 2020). Demikian juga Abdullah Nashih Ulwan, salah seorang tokoh pendidikan Islam terkemuka, menjelaskan; “Keteladanan orang tua merupakan suatu metode yang sangat efektif bagi pembelajaran anak usia dini untuk mempersiapkan sosial emosional akhlak anak karena keteladanan merupakan contoh perilaku yang terbaik dalam pandangan anak baik sadar atau

tidak perilaku teladan akan selalu terekam dalam psikologis dan emosional anak” (Ulwan, 2017). Pandangan ini di dukung oleh Aristoteles dalam Saptono “keutamaan hidup didapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), melainkan melalui habitus, yaitu kebiasaan melakukan yang baik. Karena kebiasaan itu menciptakan struktur hidup sehingga memudahkan seseorang untuk bertindak. melalui habitus, orang tak perlu susah payah bernalar, mengambil jarak atau memberi makna setiap kali hendak bertindak” (Saptono, 2011). Demikian juga Lickona dalam Kokom dan Didin menjelaskan tentang perlunya tiga unsur karakter unggul dalam diri seseorang yaitu; “*moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral, sehingga guru perlu memperhatikan ketika membelajarkan karakter pada peserta didik agar nilai-nilai yang ditanamkan tidak sekedar sebagai pengetahuan saja, akan tetapi benar-benar menjadi perilaku atau tindakan” (Kokom & Didin, 2017).

Pandangan di atas sangat jelas menyatakan bahwa karakter individu akan terbentuk melalui latihan-latihan dan pembiasaan. Realisasi perilaku baik tidak dapat terwujud dengan benar bagi anak didik, jika hanya cuma dijelaskan, namun membutuhkan contoh suri teladan yang ditampilkan guru. Oleh karena itu, “menunjukkan keteladanan dengan tuntunan dalam pendidikan yang baik merupakan hal yang berpengaruh dan paling penting dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral maupun spiritual serta etos sosial bagi anak” (Susilawaty, Kristiawan, & Sasongko, 2022). Atas dasar pandangan ini dalam Alquran surat Al-Ahzab ayat 21 menjelaskan;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٢١}

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab: 21).

Ayat ini mengisyaratkan begitu pentingnya suri teladan yang ditunjukkan oleh seorang guru kepada peserta didik, sehingga orang tua sebagai guru utama dalam keluarga mau tidak mau, harus mencerminkan perilaku baik dalam upaya untuk memberikan contoh teladan bagi anak-anaknya. Namun sebaliknya jika orang tua tidak mampu memberikan suri teladan baik bagi anak dalam keluarga, maka kegagalan pendidikan moral akan terjadi disebabkan orang tua sebagai media pendidikan tidak mampu memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, “pembiasaan dan keteladanan merupakan salah satu pembinaan akhlak sebagaimana diungkapkan Hakam & Nurdin bahwa untuk membentuk akhlak/karakter manusia yang baik salah satunya melalui pembiasaan dimana nilai moral diterapkan dalam diri seseorang melalui keteladanan atau contoh yang patut ditiru oleh anak sebagai peserta didik, baik di rumah dalam pengawasan orang tua, maupun di sekolah” (Anridzo, Arifin, & Wiyono, 2022; Rahiem, 2023).

Pembiasaan keteladanan dalam perilaku, orang tua sebagai media pendidikan misalnya dapat memberikan contoh seperti “keteladanan dalam masalah ibadah”. Orang tua dapat memberikan contoh teladan dengan melaksanakan salat tepat waktu. Dengan pembiasaan salat tepat waktu yang dilakukan orang tua akan menanamkan pembiasaan kepada anak untuk melaksanakan salat dengan tepat waktu, “sehingga anak akan terbiasa rajin beribadah salat tepat pada waktunya” (Ulwan, 2020). Oleh sebab itu, peran serta fungsi keteladanan sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermoral dan berakhlakul karimah, serta memberi kesejahteraan kepada masyarakat, bangsa dan negara (Ridwan, Siahaan & Zulheddi, 2022).

Demikian penting pembiasaan keteladanan yang ditampilkan bagi anak, sehingga orang tua harus lebih berhati-hati dalam menyiasati perilaku sendirinya sendiri, karena apapun yang kerjakan orang tua tentu akan dicontoh oleh anak. Sebagaimana yang diungkapkan Erzad bahwa “anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua dan para pendidik di sekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhinya ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik maka akan seperti itulah dia akan menjadi dan demikian sebaliknya karena itu hendaknya orang tua memiliki kewajiban untuk mensyukuri kenikmatan tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik sesuai ketentuan dan perintah Allah SWT” (Erzad, 2018).

Senantiasa Memberikan Nasihat Kepada Anak

Nasihat adalah salah satu cara efektif untuk membina keimanan seseorang. Oleh karena itu, anak sebagai peserta didik dapat diupayakan perilaku sosialnya serta jiwanya menjadi lebih baik dengan melakukan nasihat secara baik bagi anak. Nasihat akan berdampak positif dan dapat menyadarkan anak menjadi anak yang berakhlak mulia (Ulwan, 2017). Atas pandangan ini, Ahmad Tafsir mengingatkan; “sebagai pendidik hendaknya memberikan nasihat secara berulang-ulang kepada orang yang dinasihati agar orang yang dinasihati tergerak hatinya untuk mengikuti nasihat tersebut” (Tafsir, 2017). Setidaknya ada empat syarat yang dapat menggetarkan jiwa yang harus dimiliki bagi orang yang memberi nasihat, yaitu; “Orang yang memberi nasihat merupakan orang yang merasa terlibat dalam memberikan nasihat sehingga ia serius menyampaikannya kemudian jika seseorang menasihati tunjukkan rasa empati kasih sayang terhadap orang yang dinasihati dan jika menasihati harus dilakukan secara ikhlas serta dalam memberikan nasihat harus berulang kali dilakukan” (Tafsir, 2017).

Nasihat adalah salah satu metode yang banyak dilakukan orang-orang saleh terdahulu, sehingga patut untuk diterapkan, sebagaimana yang digambarkan dalam Alquran, surat Luqman ayat 13 dan 14 merupakan contoh yang patut diikuti dalam nasih anak.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
بِرِئَابِهِ حَمَلْتُهُ أُمًّا وَهُنَّ عَلَيَّ وَهْنٌ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (Q. S. Luqman 13-14).

Dengan demikian kata-kata nasihat merupakan salah satu metode terbaik yang dapat diterapkan dalam pembiasaan kepada anak semenjak dini, karena akan melatih akhlak dan iman anak menjadi lebih baik.

Habitiasi Keteladanan Orang Tua Sejak Dini

Ajaran Islam sejak awal menganjurkan agar orang tua sebagai model dalam media pendidikan agar selalu membiasakan keteladanan kepada anak sejak dini. Hal tersebut dapat dilakukan ketika anak masih dalam rahim ibu (Rahma, 2019). Artinya, seorang ibu ketika sedang mengandung harus membiasakan hal-hal yang baik, seperti selalu membaca Alquran, membantu orang lain, bersedekah, perbanyak salat sunnah, sehingga anak yang masih dalam kandungan ibu tersebut menjadi terbiasa dengan hal-hal yang baik. Pendidikan Islam melalui Alquran mengajarkan bahwa “jika isteri sedang mengandung maka hendaklah kedua orang tua berdo’a selalu kepada Allah SWT agar diberikan anak yang saleh sebagaimana yang dicontohkan Nabi Zakariya untuk sang cabang bayi Ya Tuhanku berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik dan saleh sesungguhnya Engkaulah Maha pendengar doa” (Q.S. Ali Imran: 38).

Dalam hal pandangan di atas “Zakiyah Dradjat menjelaskan bahwa apabila pihak istri sudah mulai ada tanda-tanda hamil maka hendaklah kedua orang tua berdoa kepada Allah karena anak pranatal adalah semata-mata ciptaan Allah yang Maha Kuasa maka Dia pulalah yang Maha Kuasa membuat anak pranatal menjadi saleh atau sebaliknya” (Zainuddin et al., 2022). Dengan demikian memanjatkan doa dengan penuh harap kepada Allah SWT dengan mendapatkan anak saleh adalah suatu yang diajarkan dalam pendidikan Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan pada konteks ini, bahwa konsep keteladanan orang tua sebagai model pendidikan dapat terealisasi dengan baik apabila orang tua tersebut dapat merealisasikan kewajibannya sebagai berikut: 1) Dapat melakukan habituasi keteladanan terhadap perilaku seperti dapat melaksanakan salat tepat waktu yang ditampilkan; 2) Senantiasa memberikan nasihat kepada anak; 3) Dapat melakukan habituasi keteladanan orang tua sejak dini, seperti ibu sebagai orang tua yang sedang mengandung dapat membiasakan hal-hal yang baik, maka konsep keteladanan orang tua sebagai media pendidikan bagi anak dalam

keluarga akan berhasil dengan baik. Namun sebaliknya, jika konsep keteladanan tersebut tidak mampu dilaksanakan, maka orang tua sebagai media pendidikan akan gagal dalam mendidik anak dalam keluarga.

Peneliti merekomendasikan bahwa gagasan ide dalam penelitian ini perlu dipertajam oleh peneliti selanjutnya agar kesimpulan yang disampaikan menjadi lebih berarti untuk pendidikan anak dimasa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pengelola perpustakaan IAIN Langsa yang telah membantu kami dalam mendapatkan bahan bacaan berupa buku-buku dan jurnal yang menyangkut tentang “konsep keteladanan orang tua sebagai model pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam” dan kepada seluruh teman yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu kami dalam menyelesaikan tulisan ini, terkhusus kepada *Editor in Chief Journal of Education and Teaching (JET)*. Kepada mereka kami ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas yang lebih baik. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Mardhiah & Sulaiman W. (2022). Pembentukan Perilaku Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Sejak Dini Melalui Keluarga Yang Berkualitas. *SERAMBI TARBAWI P-ISSN: 2303-2014 | E-ISSN: 2723-1143*, 10(Nomor: 2), 153–164. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.4766>
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Assingkily, M. S., & Sit, M. (2020). Fenomena “Anak Badut” di Kota Medan. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 141–148. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.2020.54-01>
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. A. (2019). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(2), 58–66. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(2\).3993](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(2).3993)
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Fadila, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Anak di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.256>
- Harmi, H. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Nilai-Nilai Karakter. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 199–204. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.349>
- Hasnawati, H. (2016). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM POLA ASUH ORANG TUA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 439. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i3.557>
- Henderson & Bela. (1994). *The Benefits of Parent Involvement: What Research*

- Has to Say. Diakses 05 September 2022. Retrieved from <https://www.education.com/download-pdf/reference/25830/>
- Ishak, I., & W., S. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 800–807. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6711>
- Ismail, S., & W., S. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399–10408. Retrieved from <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1939>
- Ismail, S., & Sulaiman W, S. W. (2022). Pesantren Aceh Anti Radikalisme. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13336–13344. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10785>
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Khofifah, Z., & Mahsun, M. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab. *FIKROH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 144–169. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i2.113>
- Kokom & Didin. (2017). *Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- M. Ramli. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Pers. 1.
- Mardhiah, A., Sulaiman W., & N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2282–2295. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5762>
- Mardhiah, A., & Sulaiman, S. (2022). Pembentukan Perilaku Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Sejak Dini Melalui Keluarga yang Berkualitas. *Serambi Tarbawi*, 10(2), 153–164. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.4766>
- Nasir Nasir, L. L. (2017). Persamaan Hak: Partisipasi Wanita dalam Pendidikan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 36–46. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v17i1.1554>
- Rahiem, M. D. H. (2023). Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.440>
- Rahma, A. (2019). METODE PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (Studi Komparasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona). *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(01), 110–123. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v1i01.14>
- Raihanah, R. (2022). Prophetic Parenting; The Role of Parents in Building The

- Character of Children in Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 667–678. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3633>
- Ridwan, Siahaan, A., & Zulheddi. (2022). Upaya guru pai dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter islami peserta didik di mts cerdas murni. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 40–55. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.12984>
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*. PT Erlangga: Jakarta.
- Siti Nurjanah. (2020). Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat). *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 4(2), 55–72. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/287200308.pdf>
- Sugiono. (2013). *Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2013, 89. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Ismail & Sulaiman W. (2023). Pembinaan Pendidikan Islam Bagi Calon Pengantin Melalui Kursus CATIN. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4509>
- Sulaiman Ismail & Sulaiman W. (2023). Model dan Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Mahasiswa dan Kinerja Dosen melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4460>
- Sulaiman Ismail, S. W. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.353>
- Sulaiman W. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3953–3966. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>
- Sulaiman, W. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Quantum Teaching pada Siswa Kelas III MTs. Harapan Mutiara Kecamatan Seruway Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 28–38. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6540>
- Sulaiman W. (2022). Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2697–2703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2605>
- Sulaiman W. (2022). Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2704–2714. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2593>
- Sulaiman W. (2022). Menyemai Nilai-Nilai Moralitas Pendidikan Islam Anak Sejak Dini Dalam Membangun Masa Depan Bangsa yang Multikultural. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(Nomor: 4), 2048–2055. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5679/4189>
- Sulaiman W. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3752–3760.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Susilawaty, S., Kristiawan, M., & Sasongko, R. N. (2022). A Study of Health Education: Knowledge and Mothers' Attitudes Towards Pulmonary Tuberculosis Treatment Seeking Behavior in Bengkulu City. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 789. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2620>
- Syofria Nisda. (2019). PRINSIP KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT AL-QUR'AN. *AL-TA'DIB*, 12(1), 116. <https://doi.org/10.31332/atdb.v12i1.1276>
- Tafsir, A. (2017). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Cendikia.
- Taubah, M. (2015). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 110–136. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/116831-ID-pendidikan-anak-dalam-keluarga-perspekti.pdf>
- Ulwan, A. N. (2017). *Tarbiyatul Aulad Fiil Islam*. Jakarta Selatan: Khatulistiwa.
- Ulwan, A. N. (2020). *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Yusufhadi, M. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 457.
- Zainuddin, Z. & S. W. (2022). Menyelisik Ajaran Multikultural Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2833–2837. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7035>
- Zainuddin, Z., & Sulaiman W., S. W. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1780>
- Zainuddin, Z., W., S., Musriaparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335–4346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>